

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Paparan Asap Rokok Orang Tua terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran paparan asap rokok orang tua pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 79 responden, sebagian besar balita terpapar asap rokok orang tua, yaitu sebanyak 46 responden (58,2%).
2. Gambaran kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 79 responden, Sebagian besar balita mengalami ISPA, yaitu sebanyak 55 responden (69,6%).
3. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok orang tua dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$), Nilai *koefisien* sebesar 0,445 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kepada orang tua mengenai bahaya paparan asap rokok terhadap kesehatan balita. Puskesmas juga diharapkan dapat mengoptimalkan penyuluhan tentang penerapan rumah bebas asap rokok serta melakukan pemantauan terhadap balita yang berisiko mengalami ISPA sebagai upaya menurunkan kejadian ISPA.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan sumber informasi bagi mahasiswa maupun dosen dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak balita akibat paparan asap rokok orang tua. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran, pengembangan penelitian selanjutnya, serta sebagai dasar dalam penyusunan program pendidikan kesehatan mengenai pentingnya lingkungan bebas asap rokok untuk melindungi kesehatan anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya di bidang keperawatan mengenai hubungan paparan asap rokok orang tua dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak balita. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, wilayah penelitian yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kejadian ISPA, seperti status gizi, ventilasi rumah, kepadatan hunian, imunisasi, dan kualitas udara di lingkungan tempat tinggal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, wilayah penelitian yang lebih luas, serta desain penelitian yang berbeda, seperti kohort. Selain itu, dapat menambahkan faktor lain seperti status gizi, imunisasi, ASI eksklusif, ventilasi rumah, kepadatan hunian, kualitas udara, dan kebiasaan membakar sampah. Peneliti juga perlu mempertimbangkan strategi pengumpulan data yang lebih efektif karena tidak semua orang tua, khususnya ayah balita, datang ke puskesmas sehingga diperlukan kunjungan ke rumah. Koordinasi dengan pihak puskesmas dan kader diharapkan dapat mempermudah proses pengumpulan data